

JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN EKONOMI

Halaman Jurnal: <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb>

Halaman Utama Jurnal : <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php>

PENDAYAGUNAAN ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH (ZIS) UNTUK ANAK YATIM DAN FAKIR MISKIN MELALUI PROGRAM RINTISAN SEBAR DA'I MEMBANGUN NEGERI DI BAITUL MAAL HIDAYATULLAH (BMH) DENPASAR BALI

Sofian Maryamin¹, Ely Mansur², Agus Hendra Gunawan³
Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali
Email : { sofianmaryamin24@gmail.com¹, elymansur2021@gmail.com²,
agushendrastai@gmail.com³ } @staid.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui : 1) Pendayagunaan ZIS di BMH Denpasar Bali. 2) Program rintisan sebar da'i membangun negeri di BMH Denpasar Bali. 3) Kendala yang dihadapi oleh BMH Denpasar Bali dalam pendayagunaan ZIS melalui program rintisan sebar da'i membangun negeri. Metode penelitian ini deskriptif-kualitatif. Informan 6 orang yang dipilih secara *purposive*. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, dalam pendayagunaan ZIS di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Denpasar Bali memiliki 3 nilai, yaitu : pengalokasian, sasaran dan pendistribusian. Sedangkan untuk program sebar da'i membangun negeri memiliki 3 nilai yaitu : sosial, pendidikan dan dakwah. faktor penghambat dalam pendayagunaan ZIS melalui program rintisan sebar da'i adalah : perolehan dana ZIS yang menurun diakibatkan pandemi covid-19, kurangnya SDM baik yang ada di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Denpasar Bali dan kurangnya SDM di pondok sebagai tenaga pendidik, lingkungan yang masih dimayoritasi masyarakat hindu sehingga proses pendidikan melalui program ini kurang maksimal, jauhnya dari pusat perkotaan sehingga mempersulit layanan kesehatan dan kurangnya sarana dan prasarana yang ada di pondok.

Kata Kunci : Pendayagunaan ZIS, Program Rintisan Sebar Da'i Membangun Negeri

ABSTRACT

The aims of the study were to determine: 1) Utilization of ZIS at BMH Denpasar Bali. 2) The pilot program for spreading da'i to build the country at BMH Denpasar Bali. 3) Obstacles faced by BMH Denpasar Bali in the utilization of ZIS through the pilot program for spreading da'i to build the country. This research method is descriptive-qualitative. The informants were 6 people who were selected purposively. Collecting data through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the study, it shows that in the utilization of ZIS in Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Denpasar Bali, there are 3 values, namely: allocation, target and distribution. As for the program to spread da'i to build the country, it has 3 values, namely: social, education and da'wah. The inhibiting factors in the utilization of ZIS through the pilot program for spreading da'i are: the decline in ZIS funds due to the COVID-19 pandemic, the lack of good human resources in Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Denpasar Bali and the lack of human resources in the cottage as educators, a friendly environment. still predominantly Hindu community so that the education process through this program is less than optimal, far from urban centers making it difficult for health services and the lack of facilities and infrastructure in the cottage.

Keywords : Utilization of ZIS, Spread Da'i Pioneer Program to Build the Country

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang mempunyai penduduk sangat padat terutama di kota-kota besar. Dengan jumlah penduduk yang sangat padat tersebut, membuat Indonesia banyak mengalami masalah sosial salah satunya kemiskinan. Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan.

Kemiskinan menjadi masalah sosial saat ini, karena jika kemiskinan mulai bertambah atau meningkat maka tingkat kriminalitas akan semakin tinggi. Kemiskinan merupakan bahaya besar bagi manusia dan tidak kewajiban yang telah dibebankan kepadanya. Diantara kewajiban yang dimaksud ialah membayar zakat. Maksud zakat yaitu mensucikan orang-orang yang mengeluarkannya dan akan menumbuhkan pahala.¹ Potensi dana zakat dapat menunjang terwujudnya sistem kemasyarakatan Islam yang berdiri atas prinsip-prinsip : *ummatan wahidah*, *musawamah* (persamaan derajat), *ukhuwah islamiyah* (persaudaraan Islam) dan *takaful ijtima'* (tanggung jawab bersama). Zakat menjadi unsur penting dalam mewujudkan keseimbangan dalam distribusi harta dan keseimbangan tanggung jawab individu dalam masyarakat.² Zakat termasuk salah satu rukun Islam sebagaimana diungkapkan dalam hadist Nabi

sedikit umat yang jatuh peradabannya hanya karena kemiskinan. Oleh sebab itu, Islam memperhatikan masalah kemiskinan. Agama Islam telah menawarkan beberapa ajaran bagi manusia yang berlaku secara universal dengan dua ciri dimensi yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat. Ayat-ayat al-qur'an mengingatkan agar harta kekayaan tidak hanya terbatas sirkulasinya pada sekelompok orang kaya saja. Orang-orang bertakwa adalah mereka yang menyadari bahwa dalam harta kekayaan mereka ada hak-hak orang lain didalamnya.

Syariat Islam memerintahkan kepada umatnya untuk melaksanakan SAW sehingga keberadaannya dianggap sebagai *ma'lum minaddin bid darurah* atau diketahui secara otomatis adanya dan merupakan bagian mutlak dari keislaman seseorang.

Melalui syari'at zakat, kehidupan orang-orang fakir, miskin, anak-anak yatim dan orang-orang menderita lainnya akan diperhatikan dengan baik. Dengan terus menerus berzakat, krisis kelaparan yang berakibat pada krisis kemanusiaan dapat diatasi dengan sebaik-baiknya. Dalam melaksanakan pengelolaan zakat, pemerintah membentuk dua lembaga pengelolaan zakat, yaitu Badan Amil Zakat (Baz) dan Lembaga Amil Zakat (Laz). Keduanya telah mendapatkan payung perlindungan dari pemerintah. Wujud perlindungan pemerintah terhadap kelembagaan pengelola zakat tersebut adalah undang-

¹M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2009), hal.3

²Lili Bariadi, *Zakat Dan Wirausaha*, (Jakarta : Pustaka Amri, 2005), hal.7

undang RI nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.³

Laz merupakan lembaga pengelola zakat yang sepenuhnya dibentuk atas dasar prakarsa masyarakat yang bergerak dibidang dakwah, pendidikan, sosial dan kemasyarakatan Islam. Salah satu contoh adalah Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Denpasar Bali. Pada tahun 2001 Menteri Agama menerbitkan SK. Menag. RI No. 538/2001 yang mengukuhkan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas). Dalam menjangkakan kinerja pendayagunaan zakat, infaq dan sedekah. Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Denpasar Bali cukup variatif dengan mempertimbangkan fungsi utama dari program yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat yang kurang mampu dan masyarakat tertinggal. Salah satu program tersebut adalah program rintisan sebar da'i membangun negeri. Program tersebut merupakan program yang bertujuan untuk membantu mencerdaskan anak-anak bangsa baik itu dari golongan anak-anak yatim maupun yang berasal dari keluarga yang tidak mampu atau kaum dhuafa yang berada jauh dari perhatian pemerintah dalam bidang sektor pendidikan, terutama mereka yang tinggal didaerah pedalaman. Metode pendidikan yang diterapkan dari program rintisan sebar da'i ini ialah metode pendidikan yang berbasis madrasah atau pondok pesantren dan rumah tahfidz qur'an serta melakukan kajian-kajian dakwah ke berbagai kelompok masyarakat dengan tujuan untuk

mensi'arkan ajaran-ajaran agama Islam.

Program sebar da'i ini telah berjalan cukup lama namun yang menjadi fokus penelitian penulis saat ini ialah 2 pondok pesantren rintisan program da'i yang baru merintis pembangunan saat ini diantaranya : Pondok Tahfidz Putri di Gianyar dan Pondok Pesantren Hidayatullah di Bangli. Dari data 2 pondok pesantren perintis tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya tujuan utama penulis melakukan kajian penelitian di dua lokasi pondok pesantren tersebut adalah :

1. Dua pondok tersebut sama-sama berdiri pada tahun 2019 dan saat ini menjadi fokus perhatian oleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Denpasar Bali, baik itu dari segi sarana prasana dan proses pengembangan dibidang pendidikan, khususnya program santri penghafal al-qur'an (tahfidz qur'an).
2. Dalam melaksanakan kegiatan PPL-KKN yang dilakukan sebelumnya, penulis diberikan kesempatan untuk mengabdikan diri di dua lokasi pondok pesantren tersebut sehingga penulis berminat untuk melanjutkan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana program ini berjalan dan apa saja kendala yang dihadapinya.
3. Untuk mengetahui jumlah santri penerima manfaat dari pendayagunaan ZIS melalui program rintisan sebar da'i tersebut yang berlokasi di pondok pesantren tahfidz qur'an putri Gianyar dan pondok pesantren hidayatullah Bangli.
4. Untuk mengetahui program-program apa saja yang

³Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2017), hal.441

dilakukan dimasing-masing pondok di dua pondok tersebut.

5. Untuk melihat dan mengevaluasi sejauh mana program pendayagunaan ZIS melalui program rintisan sebar da'i ini berjalan.

Fokus Permasalahan dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana pendayagunaan ZIS untuk anak yatim dan fakir miskin di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Denpasar Bali ?, 2) Bagaimana program rintisan sebar da'i membangun negeri di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Denpasar Bali ?, 3) Bagaimana kendala yang dihadapi dalam program

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan secara jelas tentang obyek penelitian. Selain itu dengan menggunakan metode kualitatif, data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna. Jenis penelitian kualitatif yang dipilih untuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif tersebut digunakan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa yang telah terjadi untuk mendapatkan suatu fakta yang berkaitan dengan menguraikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendayagunaan ZIS Untuk Anak Yatim dan Fakir Miskin
 Dalam pengalokasiannya Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Denpasar Bali mencakup diseluruh wilayah Bali. Namun, dalam

pendayagunaan ZIS untuk anak yatim dan fakir miskin melalui program tersebut ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendayagunaan ZIS untuk anak yatim dan fakir miskin di Baitul Mall Hidayatullah (BMH) Denpasar Bali. Untuk mengetahui program rintisan sebar da'i membangun negeri di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Denpasar Bali. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Denpasar Bali dalam pendayagunaan ZIS untuk anak yatim dan fakir miskin melalui program rintisan sebar da'i membangun negeri.

secara mendalam bagaimana pendayagunaan ZIS untuk anak yatim dan fakir miskin melalui program sebar da'i membangun negeri di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Denpasar Bali.

Penentuan informan dalam penelitian ini bersifat *purposive*. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Kepala Perwakilan, Divisi Prodaya dan masing-masing 2 pengurus pondok pesantren Bangli dan Gianyar. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara observasi, dan dokumentasi dan menggunakan triangulasi sumber pada keabsahan data dimana data yang telah diperoleh dicek kembali.

program rintisan sebar da'i saat ini difokuskan pada 2 tempat yaitu pondok tahfidz putri di Gianyar dan pondok pesantren hidayatullah di Bangli. Dalam program rintisan sebar da'i, proses pengalokasian pendayagunaan

ZIS senantiasa dilakukan dengan tepat sasaran dan merata. Namun dalam pendayagunaan ZIS dimasing-masing pondok pesantren masih belum berjalan dengan efektif, hal ini dikarenakan terjadi banyak kendala yang dihadapi, seperti kurangnya SDM dan faktor lingkungan setempat.

Setelah proses pengalokasian pasti ada sasaran penerima manfaat dari dana ZIS tersebut. Dalam penyaluran manfaat dana ZIS tersebut Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Denpasar Bali menyalurkannya sesuai dengan ketentuan syarat-syarat penerima manfaat dana ZIS sesuai dengan syariat Islam. Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Denpasar Bali juga menegaskan bahwa penyaluran dana ZIS ini telah dilakukan dengan tepat sasaran, dengan tujuan agar golongan yang berhak menerima betul-betul mendapatkan manfaat dari bantuan dana ZIS tersebut. Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Denpasar Bali juga berupaya agar dana ZIS ini juga bisa dimanfaatkan oleh para da'i dengan mengembangkan *skill* atau keterampilan da'i tersebut dengan tujuan untuk membantu menunjang perekonomian dimasing-masing pondok.

Dalam proses pendistribusian ZIS di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Denpasar Bali dalam program sebar da'i, Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Denpasar Bali berupaya untuk memberikan masing-masing

kebutuhan di tiap-tiap pondok dengan sesuai apa yang mereka butuhkan. Dan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Denpasar Bali juga mengungkapkan bahwasanya jumlah pendapatan dana ZIS di saat masa pandemi ini mengalami banyak penurunan, faktor penyebab utamanya ialah karena turunnya pendapatan masyarakat yang diakibatkan oleh pandemi yang berkepanjangan, namun dalam hal ini Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Denpasar Bali tetap berikhtiar untuk menjemput zakat, infaq dan sedekah dari masyarakat yang ingin berdonasi. Dengan usaha dan do'a Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Denpasar Bali selalu optimis akan selalu menyalurkan bantuan kepada masyarakat miskin, anak-anak yatim dan kaum dhuafa serta kepada santri-santri Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Denpasar Bali dari perolehan dana ZIS tersebut.

2. Program Rintisan Sebar Da'i Membangun Negeri

Program sebar da'i merupakan salah satu program unggulan dari Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Denpasar Bali diantara program-program yang berjalan lainnya. Program tersebut merupakan program yang bertujuan untuk membantu mencerdaskan anak-anak bangsa baik itu dari golongan anak-anak yatim maupun yang berasal dari keluarga yang tidak mampu atau kaum dhuafa yang berada jauh dari perhatian pemerintah dalam bidang sektor pendidikan, terutama mereka yang tinggal di daerah

pedalaman. Metode pendidikan yang diterapkan dari program pendidikan sebar da'i ini ialah metode pendidikan yang berbasis madrasah atau pondok pesantren dan rumah tahfidz qur'an serta melakukan kajian-kajian dakwah ke berbagai kelompok masyarakat dengan tujuan untuk mensyi'arkan ajaran-ajaran agama Islam.

Dalam lingkungan setempat, para da'i tidak hanya melakukan kegiatan

keagamaan saja namun ada banyak kegiatan sosial yang dilakukan, seperti membantu masyarakat sekitar baik itu gotong royong atau bakti sosial dan pemberian bantuan sosial berupa sembako kepada masyarakat kurang mampu. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu masyarakat sekitar sehingga mereka terbantu dengan adanya para da'i yang bertugas dimasing-masing lokasi desa.

Inilah mengapa tujuan utama dari adanya program sebar da'i ini yang lebih memilih daerah terpencil yaitu untuk membantu masyarakat yang tertinggal, baik itu dari segi sosial, agama, dan pendidikan.

Dakwah menurut salah satu ulama tafsir qur'an Indonesia yakni Bapak Quraish Shihab menjelaskan, bahwa dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi menjadi lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Para da'i Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Denpasar Bali yang bertugas dimasing-masing lokasi

pondok tentu memiliki peranan yang sangat penting dibidang dakwah. Salah satu keberhasilan program rintisan sebar da'i dibidang dakwah yaitu banyak masyarakat non muslim menjadi muallaf, membangun pendidikan madrasah dipelosok desa, mencerdaskan anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran para da'i tangguh yang bertugas, walaupun terhambat oleh faktor sumber daya manusia yang terbatas dan faktor lingkungan yang jauh dari keramaian dan akses transportasi yang sulit namun tidak menyurutkan semangat juang dakwah para da'i untuk membantu pemerintah untuk mencerdaskan anak-anak tertinggal dan memberantas kemiskinan.

Selain itu, pendidikan merupakan tujuan ketiga dari adanya program ini. Menurut agama Islam pendidikan yaitu yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu alquran dan sunnah. Dalam metode pendidikan yang diajarkan di pondok pesantren Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Denpasar Bali, metode yang digunakan adalah pendidikan yang berbasis madrasah pondok pesantren, yang mengajarkan pendidikan al-quran, pendidikan agama dan juga pendidikan formal lainnya.

Santri hidayatullah tidak hanya dididik dibidang pendidikan al-quran saja, namun mereka juga diajarkan

pendidikan formal lainnya, dengan tujuan agar mereka nantinya ketika lulus dari pondok mereka juga punya ilmu atau keterampilan dalam memasuki dunia kerja di dunia luar.

3. Kendala Pendayagunaan ZIS Melalui Program Rintisan Sebar Da'i

Bagi suatu lembaga khususnya Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Denpasar Bali dalam pelaksanaan pendayagunaan ZIS melalui program rintisan sebar da'i tentu akan mengalami hambatan. Faktor penghambatnya yaitu :

- a. Perolehan dana ZIS yang menurun diakibatkan pandemi covid-19.
Pandemi yang berkepanjangan mengakibatkan turunnya perekonomian masyarakat sehingga mempengaruhi perolehan dana ZIS di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Denpasar Bali.
- b. Kurangnya SDM baik yang ada di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Denpasar Bali dan kurangnya SDM di pondok sebagai tenaga pendidik.
Sumber daya manusia yang menjadi faktor utama penghambat kinerja baik itu di kantor maupun di pondok.
- c. Lingkungan yang masih dimayoritasi masyarakat hindu.
Sehingga proses pendidikan melalui program ini kurang maksimal karena banyak masyarakat hindu yang

masih menentang dengan adanya pendidikan Islam di wilayah tersebut.

- d. Jauhnya dari pusat perkotaan

Hal ini mempersulit akses layanan kesehatan dan kinerja karena tempat yang jauh dari perkotaan.

- e. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di pondok.

Minimnya fasilitas yang ada di kantor maupun di pondok mengakibatkan proses pendidikan berjalan kurang efektif.

PENUTUP

Dalam pendayagunaan ZIS di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Denpasar Bali memiliki 3 nilai, yaitu : pengalokasian, sasaran dan pendistribusian. Pengalokasian di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Denpasar Bali mencakup diseluruh wilayah Bali. Namun, dalam program rintisan sebar da'i saat ini difokuskan pada 2 tempat yaitu pondok tahfidz putri di Gianyar dan pondok pesantren hidayatullah di Bangli. Dalam program rintisan sebar da'i, proses pengalokasian pendayagunaan ZIS juga sudah dilakukan dengan tepat sasaran dan merata. Sasaran penerima manfaat dari dana ZIS di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Denpasar Bali sesuai dengan ketentuan syarat-syarat penerima manfaat dana ZIS. Sedangkan pendistribusian ZIS di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) berupaya untuk memberikan masing-masing kebutuhan di tiap-tiap pondok dengan sesuai apa yang mereka butuhkan. Namun dimasa pandemi saat ini mengalami penurunan dana, faktor penyebab utamanya ialah karena turunnya

pendapatan masyarakat. Namun dalam hal ini Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Denpasar Bali tetap berikhtiar untuk menjemput zakat, infaq dan sedekah dari masyarakat yang ingin berdonasi.

Program sebar da'i merupakan salah satu program unggulan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Denpasar Bali. Program tersebut bertujuan untuk membantu mencerdaskan anak-anak bangsa baik itu dari golongan anak-anak yatim maupun yang berasal dari keluarga yang tidak mampu yang berada jauh dari perhatian pemerintah dalam bidang sektor pendidikan, terutama mereka yang tinggal di daerah pedalaman. Program sebar da'i membangun negeri memiliki 3 nilai yaitu : sosial, pendidikan dan dakwah. Sosial seperti membantu masyarakat sekitar baik itu gotong royong atau bakti sosial dan pemberian bantuan sosial berupa sembako kepada masyarakat kurang mampu. Pendidikan yang berbasis madrasah atau pondok pesantren dan rumah tahfidz qur'an serta melakukan kajian-kajian dakwah ke berbagai kelompok masyarakat dengan tujuan untuk mensyi'arkan ajaran-ajaran agama Islam.

Sedangkan faktor penghambat dalam pendayagunaan ZIS melalui program rintisan sebar da'i adalah : perolehan dana ZIS yang menurun diakibatkan pandemi covid-19, kurangnya SDM baik yang ada di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Denpasar Bali dan kurangnya SDM di pondok sebagai tenaga pendidik, lingkungan yang masih dimayoritasi masyarakat hindu sehingga proses pendidikan melalui program ini kurang maksimal, jauhnya dari pusat perkotaan sehingga mempersulit layanan

kesehatan dan kurangnya sarana dan prasarana yang ada di pondok.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Jurjawi, Syaikh Ali Ahmad. 1992. *Falsafah dan Hikmah Hukum Islam*. Semarang : CV. Asy Syifa.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Amzah.
- Arifin, M. 1997. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi Kelima*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. 1987. *Pedoman Zakat*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. 2009. *Pedoman Zakat*. Semarang : Pustaka Rizki Putra.
- Augusty, Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Azwar, Saifudin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bariadi, Lili. 2005. *Zakat Dan Wirausaha*. Jakarta : Pustaka Amri
- Bungin, Burhan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Departemen Agama RI. 2018. *Alquran dan*

- Terjemahannya*. Bandung : Deponegoro.
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Djam'an, Satori, dan Aan Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Hafihuddin, Didin. 2002. *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infaq dan sedekah*. Jakarta : Gema Insani.
- Hafidhuddin, Didin. 2009. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Nasution. 1996. *Metode Penelitian Natualistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Hayati, Izzatul. 2015. *Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Di Baitul Maal Hidayatullah Cabang Surakarta*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kementrian Agama RI. 2010. *Pedoman Zakat Sembilan Seri*. Jakarta : Gema Insani.
- Meleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mufraini, M. Arif. 2006. *Akuntansi dan Manajemen Zakat Mengomunikasi Kesadaran Membangun Jaringan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Mulyadi, Mohammad. 2011. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Nadi Pustaka.
- Nasution. 1991. *Metode Research*. Bandung : Jemmars.
- Nurani, Dina. 2008. *Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Baitul Maal Hidayatullah Melalui Program Kuliah Da'I Mandiri*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Rafi', Mu'nan. 2011. *Potensi Zakat (dari konsumtif-karikatif ke Produktif-Berdayaguna)*. Yogyakarta : Citra Pustaka.
- Sabiq, Muhammad Sayyid. 1994. *Fiqh Sunnah*. Jakarta : Pena.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Soemitra, Andri. 2017. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Kencana.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.